

Gambaran Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat di MTSN 2 Solok

Bambang Depi Kurnia^{1*}, Yanuar Kiram²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.

E-mail Korespondensi: bambangdepikurnia96@gmail.com¹

ABSTRAK

Salah satu jenis dari minat adalah minat individual, minat ini berkembang dari waktu ke waktu dan merupakan kecenderungan yang relatif abadi untuk hadir pada objek, peristiwa, ide, dll. Ini terkait dengan perasaan positif, peningkatan nilai, dan pengetahuan. Minat individu memberi energi dan memotivasi pikiran dan tindakan mereka dengan cara yang sangat diarahkan pada tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat siswa terhadap ekstrakurikuler Pencak Silat di MTSN 2 Solok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Deskriptif. Sampel penelitian adalah 165 orang siswa MTSN 2 Solok kelas 8 yang diambil secara acak pada tiap-tiap kelas mulai dari 8 A sampai 8 I. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data PAP (Penilaian Acuan Patokan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran minat siswa terhadap ekstrakurikuler Pencak Silat di MTSN 2 Solok adalah sebanyak 6 orang siswa (3,64%) memiliki minat dengan kategori sangat rendah, sebanyak 42 orang siswa (25,5%) dengan kategori rendah, sebanyak 74 orang siswa (44,8%) dengan kategori sedang, sebanyak 34 orang siswa (20,6%) dengan kategori tinggi, dan sebanyak 9 orang siswa (5,45%) dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat ada di kategori sedang.

Kata Kunci: Minat; Minat Individual, Ekstrakurikuler; Pencak Silat

ABSTRACT

One type of interest is individual interest, this interest develops over time and is a relatively enduring tendency to be present in objects, events, ideas, etc. It is associated with positive feelings, increased value, and knowledge. Individual interests energize and motivate their thoughts and actions in a highly goal-directed manner. This study aims to describe students' interest in Pencak Silat extracurricular at MTSN 2 Solok. This research uses quantitative method with descriptive type. The research sample was 165 students of MTsN 2 Solok grade 8 who were taken randomly in each class from 8 A to 8 I. The data collection tool used was a questionnaire. The data analysis technique uses PAP data analysis (Banner Reference Assessment). The results showed that the description of students' interest in Pencak Silat extracurricular at Mtsn 2 Solok was as many as 6 students (3.64%) had very low interest categories, as many as 42 students (25.5%) with low categories, as many as 74 students. students (44.8%) in the medium category, as many as 34 students (20.6%) in the high category, and as many as 9 students (5.45%) in the very high category. Based on the description of the table above, it can be concluded that most of the students' individual interest in pencak silat extracurricular is in the medium category.

Keywords: Interest; Individual Interest, Extracurricular; Pencak Silat

PENDAHULUAN

Menurut KBBI (2020) Ekstrakurikuler yang tersusun dari kalimat extra yang berarti tambahan dan kurikuler yang berarti rencana pembelajaran atau kurikulum jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran wajib sekolah, dasar hukum dari wajibnya ekstrakurikuler sebagai salah satu upaya dalam pembinaan siswa

di Indonesia telah tercantum dalam Permendikbud No. 62. 2014. Ekstrakurikuler memiliki manfaat yang sangat banyak bahkan dengan meningkatkan jumlah atau intensitas kegiatan ini akan sangat menguntungkan karena memberikan peluang kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan minat sehingga bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan singkat, dan mengurangi tekanan yang telah didapatkan selama bersekolah dengan belajar sambil bermain (Ren dkk, 2020). Menurut Rahman dan Alnedral (2019) tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Pencak silat dalam KBBI (2020) terdiri dari kata pencak yang berarti permainan (keahlian) dalam membela diri dengan kemampuan bertahan dan menyerang dan silat yang merupakan warisan budaya seni bela diri Indonesia dengan keahlian membela diri dan membalas serangan lawan baik di luar atau di dalam pertandingan. Menurut Kurniadi (2018) pencak silat adalah salah satu cabang olahraga yang memasyarakat, hal ini dilihat dari banyaknya aliran dan perguruan pencak silat yang ada dan berkembang di masyarakat. Selain dijadikan sebagai pengisi waktu luang, olahraga ini, juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga.

Menurut Kurniadi (2018), minat adalah kondisi seseorang yang memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu dengan perasaan nyaman, sehingga siswa tersebut mampu membuat dirinya termotivasi untuk berada pada keadaan tersebut dalam hal ini pencak silat, dengan kecenderungan yang mantap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas dan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang dan menurut Rojiun Dkk (2020) minat adalah sesuatu yang muncul karena keterbiasaan yang menimbulkan ketertarikan lalu ditambah kan dengan teori dari Mardatilah dan Hermanzoni (2020) Minat adalah ketertarikan yang dikembangkan dan juga dipengaruhi oleh pengalaman sehingga yang memiliki minat bisa mencapai tujuannya dan menurut Menurut Maulani dan Adnan (2019) Minat sangat menentukan hasil dari proses belajar seseorang terhadap kegiatan yang sedang dijalani. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang harus membuat seseorang nyaman dengan kegiatan yang dilakukan terusmenerus sehingga terbentuk sebuah pengalaman yang terarahkan pada tujuan yang

ingin dicapai.

Pencak silat belakangan ini sangat populer di berbagai kalangan karena aksi laga yang mengaplikasikan gerakan pencak silat sudah masuk ke dalam beberapa film-film terkenal di Indonesia maupun mancanegara seperti Merantau, *The Raid series*, *John Wick series*, dan *Triple Treat*. Selain itu pencak silat juga sudah sangat terkenal dimasyarakat karena sudah masuk dalam Asian games 2018 lalu yang mana Indonesia yang menjadi tuan rumahnya, bukan hanya itu setiap pertandingan pencak silat selalu ditayangkan di televisi sehingga membuat seluruh masyarakat sangat bangga dengan pencapaian anak bangsa yang telah memperoleh juara umum sekaligus sudah membawa nama baik bangsa dikancah internasional.

Dengan banyaknya siswa yang berminat dalam pencak silat tentu ada peluang juga untuk mereka membawa nama baik sekolah sampai tingkat yang lebih tinggi, apalagi ditunjang oleh pelatih yang baik untuk membuat program latihan, lalu dengan sarana prasarana yang lengkap untuk memaksimalkan program yang ada dan yang asupan gizi yang seimbang agar perkembangan fisik dan kemampuan siswa menjadi sangat baik, tidak luput juga dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat dibutuhkan sehingga hal itu akan menimbulkan bakat dari siswa yang akan memperbesar potensinya untuk memenangkan pertandingan yang ada.

Pencak silat adalah salah satu dari program ekstrakurikuler yang ada di Mtsn 2 Solok, kegiatan pencak silat di MTsN 2 Solok diadakan setiap hari kamis jam 16:00 WIB – 17:30 WIB pelatih yang melatih siswa pada ekstrakurikuler pencak silat adalah penulis sendiri. Selama melatih siswa penulis menemukan fenomena yang selalu terjadi, pada awal kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di adakan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat banyak akan tetapi setelah 3 bulan berlangsung banyak siswa yang tidak hadir karena beredarnya kabar negatif seperti latihan pencak silat melelahkan dan membosankan dari siswa kelas 8 dan kelas 9 yang katanya pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan alasan lain seperti tidak boleh oleh orang tua, lebih memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain, ada les, terbatasnya waktu untuk membantu orang tua berdagang atau mengurus rumah, dan alasan lainnya.

Pelatih kesulitan dalam memberikan program yang tepat sasaran sehingga memberatkan bagi siswa yang tidak hadir dengan rutin, karena penulis terlalu fokus mengembangkan potensi 8 orang siswa yang hadir dengan rutin untuk persiapan

pertandingan dikarenakan banyaknya siswa yang memiliki keterbatasan waktu sehingga tidak bisa rutin mengikuti kegiatan ini.

Pada tahun 2017 adalah kali pertama ekstrakurikuler pencak silat didirikan di Mtsn 2 Solok dan menjadi kali pertamanya mengikuti pertandingan dengan 3 orang siswa yang menjadi peserta, rata-rata mereka hanya sampai babak penyisihan 8 besar, pada tahun 2018 siswa yang mengikuti pertandingan hanya 1 orang dan langsung kalah pada babak 8 besar, dan pada tahun 2019 siswa yang mengikuti pertandingan juga hanya satu orang dengan memperoleh medali emas sekaligus menjadi pesilat terbaik dalam pertandingan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang terlihat oleh penulis adalah minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Kurangnya minat siswa dikhawatirkan tidak adanya nanti siswa yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sehingga tidak ada lagi atlet yang akan diturunkan untuk bertanding setelah anggota yang sebelumnya lulus dari jenjang pendidikannya. Jika minat siswa sudah diketahui ini akan menjadi bahan evaluasi bagi pelatih ekstrakurikuler pencak silat. Oleh karena itu, penulis sangat ingin untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat di Mtsn 2 Solok”.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih rinci lagi terhadap sebuah fenomena dengan memakai serangkaian tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2014). yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MtsN 2 Solok karena berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat tahun ajaran baru, pendaftaran dibuka untuk siswa kelas VII, namun karena terjadinya wabah Covid-19 ekstrakurikuler ditiadakan sampai waktu yang belum ditentukan sehingga terakhir kali ekstrakurikuler diadakan adalah sebelum wabah Covid-19 dan siswa yang kelas VIII sekarang adalah siswa kelas VII sebelum wabah Covid-19 terjadi, oleh sebab itu penulis memilih seluruh siswa kelas VIII untuk menjadi populasi. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 281 siswa dari seluruh kelas VIII MtsN 2 Solok. Berikut penarikan sampel berdasarkan rumus Slovin dengan *margin of*

error yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 dengan hasil 165 orang siswa.

$$\begin{aligned}
 n &= N/(1 + (N \times e^2)) \\
 &= 281/(1 + (281 \times 0,05^2)) \\
 &= 281/(1 + (281 \times 0,0025)) \\
 &= 281/(1 + 0,7025) \\
 &= 281/1,7025 \\
 &= 165,05 \\
 &= 165.
 \end{aligned}$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner penelitian. teknik analisis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis data PAP (Penilaian Acuan Patokan). Menurut Saifudin Azwar (dalam Atmoko 2014) PAP menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) sebagai berikut.

1. (M - 1,5 . SD) kebawah = Sangat Rendah
2. (M - 1,5 . SD) s/d < (M - 0,5 . SD) = Rendah
3. (M - 0,5 . SD) s/d < (M + 0,5 . SD) = Sedang
4. (M + 0,5 . SD) s/d < (M + 1,5 . SD) = Tinggi
5. (M + 1,5 . SD) keatas = Sangat Tinggi

HASIL

1. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran minat siswa mtsn 2 solok terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini berjumlah 20 butir instrumen dengan responden sebanyak 165 Orang siswa kelas viii yang di ambil dari seluruh kelas dengan acak. Supaya lebih mudah dalam penyajian penelitian, sebelumnya data minat dideskripsikan terlebih dahulu. Minat yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat individual yang sangat berkaitan dengan perasaan positif, peningkatan nilai, dan pengetahuan, berikut deskripsi analisisnya.

Tabel 1. Deskripsi analisis data hasil penelitian.

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	n	mean	median	modus	SD	min	max
Gambaran Minat	Minat		165	65,4	65	63	6,3	36	80

Siswa Terhadap Individual									
Ekstrakurikuler	Perasaan positif	165	19,7	20	18	2	12	24	
Pencak Silat di	Peningkatan nilai	165	22,8	23	21	2,7	10	28	
MTsN 2 Solok	Pengetahuan	165	22,9	23	24	2,3	14	28	

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

data penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis dengan memakai teknik statistik deskriptif. Teknik penentuan hasilnya memakai rumus persentase, sebelum itu data dikategorikan terlebih dahulu menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang ditentukan berdasarkan deskripsi analisis data hasil penelitian, berikut hasil dari pengkategorian data penelitian yang telah didapatkan.

a. Minat Individual Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat

hasil perhitungan deskriptif data gambaran minat siswa mtsn 2 solok terhadap ekstrakurikuler pencak silat diperoleh nilai mean 65,44242, median 65 modus 63, dan nilai standar deviasi sebesar 6,321. Nilai mean dan standar deviasi menjadi sebagai dasar dari cara untuk memperoleh hasil dari pengkategorian data yang akan dikelompokkan, berikut hasilnya pada tabel berikut.

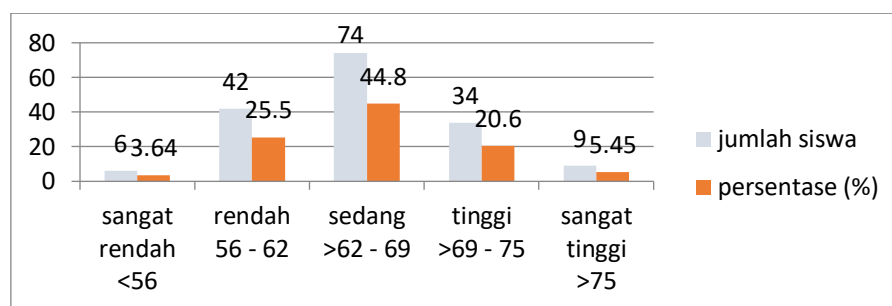
Tabel 2. Kategori data minat individual siswa

no	kategori	interval kelas	frekuensi absolut	frekuensi relatif (%)
5	sangat rendah	<56	6	3,64
4	rendah	56 - 62	42	25,5
3	sedang	>62 - 69	74	44,8
2	tinggi	>69 - 75	34	20,6
1	sangat tinggi	>75	9	5,45
JUMLAH			165	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebanyak 6 orang siswa (3,64%) memiliki minat individual dengan kategori sangat rendah, sebanyak 42 orang siswa (25,5%) dengan kategori rendah, sebanyak 74 orang siswa (44,8%) dengan kategori sedang, sebanyak 34 orang siswa (20,6%) dengan kategori tinggi, dan sebanyak 9 orang siswa (5,45%) dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat ada di kategori sedang.

Untuk lebih jelas frekuensi pengkategorian minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat, berikut penyajian data dalam bentuk diagram yang dibawah ini.



Gambar 2. Diagram pengkategorian minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

Minat individual sangat berkaitan dengan perasaan positif, peningkatan nilai dan pengetahuan sebagai indikatornya. Analisis tiap-tiap indikator dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perasaan Positif

minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat dari indikator perasaan positif diukur dengan instrumen dengan jumlah 6 butir. Hasil dari analisis data memperoleh nilai mean 19,73333, median 20, modus 18, dan nilai standar deviasi sebesar 2,099. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat sebagai berikut.

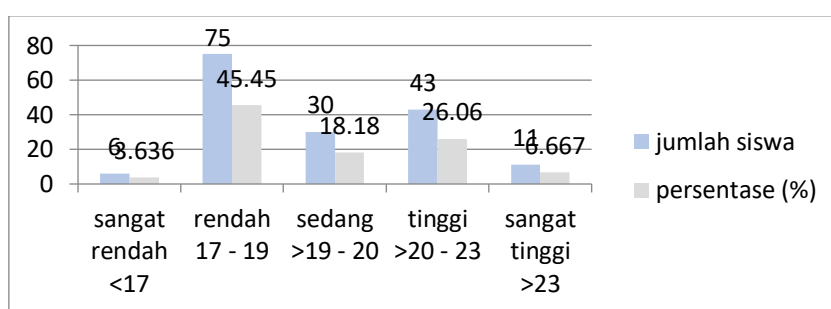
Tabel 3. Kategori data perasaan positif

no	kategori	interval kelas	frekuensi absolut	frekuensi relatif (%)
5	sangat rendah	<17	6	3,636
4	rendah	17 - 19	75	45,45
3	sedang	>19 - 20	30	18,18
2	tinggi	>20 - 23	43	26,06
1	sangat tinggi	>23	11	6,667
JUMLAH			165	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebanyak 6 orang siswa (3,636%) memiliki minat individual dengan kategori sangat rendah, sebanyak 75 orang siswa

(45,45%) dengan kategori rendah, sebanyak 30 orang siswa (18,18%) dengan kategori sedang, sebanyak 43 orang siswa (26,06%) dengan kategori tinggi, dan sebanyak 11 orang siswa (6,667%) dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perasaan positif dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat ada di kategori rendah.

Untuk lebih jelas frekuensi pengkategorian perasaan positif dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat disajikan dalam bentuk diagram yang dibawah ini.



Gambar 3. Diagram pengkategorian perasaan positif dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

2. Peningkatan Nilai

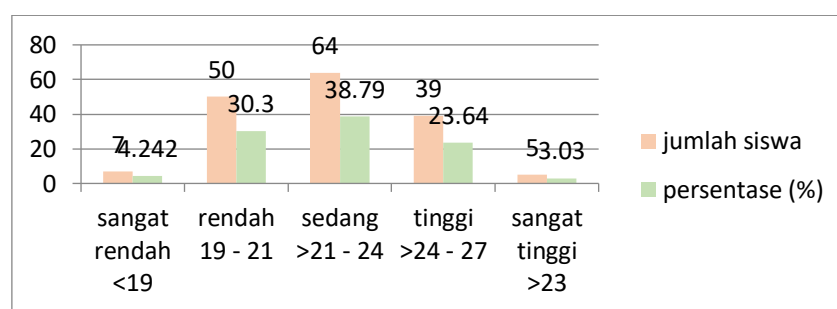
Minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat dari indikator peningkatan nilai diukur dengan instrumen dengan jumlah 7 butir. Hasil dari analisis data memperoleh nilai mean 22,80606, median 23, modus 21, dan nilai standar deviasi sebesar 2,78. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori data peningkatan nilai

no	kategori	interval kelas	frekuensi absolut	frekuensi relatif (%)
5	sangat rendah	<19	7	4,242
4	rendah	19 - 21	50	30,3
3	sedang	>21 - 24	64	38,79
2	tinggi	>24 - 27	39	23,64
1	sangat tinggi	>27	5	3,03
JUMLAH			165	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebanyak 7 orang siswa (4,242%) memiliki minat individual dengan kategori sangat rendah, sebanyak 50 orang siswa (30,3%) dengan kategori rendah, sebanyak 64 orang siswa (38,79%) dengan kategori sedang, sebanyak 39 orang siswa (23,64%) dengan kategori tinggi, dan sebanyak 5 orang siswa (3,03%) dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peningkatan nilai dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat ada di kategori sedang.

Untuk lebih jelas frekuensi pengkategorian perasaan positif dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat disajikan dalam bentuk diagram yang dibawah ini.



Gambar 4. Diagram pengkategorian perasaan positif dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

3. Pengetahuan

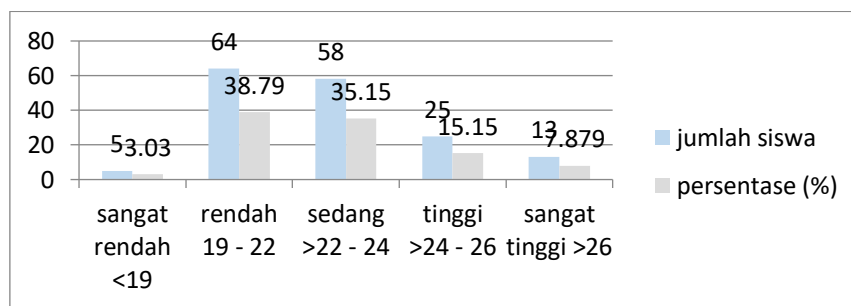
minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat dari indikator pengetahuan diukur dengan instrumen dengan jumlah 7 butir. Hasil dari analisis data memperoleh nilai mean 22,90303, median 23, modus 24, dan nilai standar deviasi sebesar 2,325. Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori data pengetahuan

no	kategori	interval kelas	frekuensi absolut	frekuensi relatif (%)
5	sangat rendah	<19	5	3,03
4	rendah	19 - 22	64	38,79
3	sedang	>22 - 24	58	35,15
2	tinggi	>24 - 26	25	15,15
1	sangat tinggi	>26	13	7,879

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebanyak 5 orang siswa (3,03%) memiliki minat individual dengan kategori sangat rendah, sebanyak 64 orang siswa (38,79%) dengan kategori rendah, sebanyak 58 orang siswa (35,15%) dengan kategori sedang, sebanyak 25 orang siswa (15,15%) dengan kategori tinggi, dan sebanyak 13 orang siswa (7,879%) dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peningkatan nilai dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat ada di kategori sedang.

Untuk lebih jelas frekuensi pengkategorian perasaan positif dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat disajikan dalam bentuk diagram yang dibawah ini.



Gambar 5. Diagram pengkategorian perasaan positif dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

PEMBAHASAN

Minat individual adalah minat yang berkembang dari waktu ke waktu dan merupakan kecenderungan yang relatif abadi untuk hadir pada objek, peristiwa, ide, dll. Ini terkait dengan perasaan positif, peningkatan nilai, dan pengetahuan (Renninger dan Hidi, 2016). Minat individu memberi energi dan memotivasi pikiran dan tindakan mereka dengan cara yang sangat diarahkan pada tujuan (Sriyanti, 2011). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa minat individual siswa terhadap pencak silat di Mtsn 2 Solok masuk kedalam kategori sedang sebesar 44,8%.

Pengaruh perasaan positif terhadap minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat masuk kedalam kategori rendah sebesar 45,45%, berdasarkan angket yang telah disebar terbukti banyak nya siswa yang tidak mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang pertama adalah karena ada pikiran takut akan dihina oleh teman-temannya, yang kedua mereka memiliki pengalaman buruk dengan anggota kegiatan ekstrakurikuler pencak silat karena pemaarah dan sok jago yang membuat siswa takut di aniaya jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, hal ini terjadi karena telah luputnya salah satu aspek pencak silat yaitu mental yang spiritual yang menurut Kriswanto (2015) adalah hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan, yang jika di hidupkan lagi aspek mental spiritual maka akan tercipta lingkungan yang baik dan berkurangnya lingkungan yang buruk, yang ketiga karena mereka merasa nampaknya akan sangat membosankan jika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena telah pudarnya salah satu aspek dari pencak silat yaitu aspek olah raga dan aspek seni yang menurut Kriswanto (2015) aspek olahraga adalah segala usaha sadar dalam mengolah tubuh guna untuk mencapai prestasi dan aspek seni adalah hasil dari kebudayaan masyarakat Indonesia yang memiliki keindahannya tersendiri, jika kedua aspek ini sudah dihidupkan lagi maka sangat sedikit orang yang akan bosan dengan pencak silat. Menurut Indra dan Marheni (2020) pelatih harus terus meningkatkan kemampuannya bukan hanya dari modal yang pernah mereka pelajari waktu dahulu Latihan saja namun terus belajar tentang melatih sehingga latihannya bervariasi karena dengan metode latihan yang bervariasi dalam olahraga dan keindahan dari seni, hal ini tentu akan menghidupkan pencak silat yang nilainya telah lama terpendam, sebab menurut Purnomo dkk (2018) kegiatan olahraga juga melibatkan emosi orang yang berpartisipasi di dalamnya secara intens dan merupakan pertalian antara keterampilan, kognitif, sikap, dan nilai-nilai. Oleh sebab itu seluruh aspek positif dalam pencak silat harus diplikasikan sesuai dengan tujuannya pencak silat tersebut.

Pengaruh peningkatan nilai dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat masuk kedalam kategori sedang sebesar 38,79%, berdasarkan angket yang telah disebar terbukti banyak nya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang pertama adalah karena banyak siswa yang memiliki prioritas lain sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, yang kedua berhubungan dengan yang pertama yaitu tidak ingin untuk ahli dalam pencak silat karena tidak ingin juga menjadi pelatih pencak silat, yang ketiga adalah takut jika teman mereka diluar sekolah akan berkurang, berdasarkan

penelitian Umeh dkk (2019) hal yang dicemaskan tersebut itu tidak akan terjadi karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka itu akan memberikan dampak positif yang pertama berupa meningkatnya kemampuan akademik karena otak telah terlatih dengan latihan fisik, yang kedua meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan sesama, lalu yang ketiga meningkatkan kemampuan dalam manajemen waktu, dalam penelitian Hermanzoni (2017) olahraga juga selalu melibatkan intelegensi yang tinggi oleh sebab itu dengan rutinnya berolahraga maka IQ akan membaik, didukung juga oleh penelitian Balyer dan Gunduz (2012) yang hasilnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dapat meningkatkan prestasi akademik dan sosial siswa dan dari penelitian Hendrickson (2018) yang hasilnya adalah Kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa lebih lancar dalam berkomunikasi karena mereka memiliki teman dari kegiatan yang mereka senangi sehingga kebahagiaan peserta didik terus meningkat dan selalu antusias dalam setiap sesi kegiatan.

Pengaruh pengetahuan dalam minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat masuk kedalam kategori rendah sebesar 38,79%, berdasarkan angket yang telah disebar terbukti banyak nya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang pertama adalah karena banyaknya siswa yang memiliki pikiran terhadap pengetahuan yang pernah dia dapatkan sebelumnya yang menyatakan bahwa pencak silat itu ada kesyirikan karena banyak ritual-ritual yang bertentangan dengan agama seperti *badah ayam*, amal-amalan, dan menggunakan jin dalam pelaksanaannya yang berdasarkan penelitian Wilda dan Irawadi (2019) pemikiran ini tidak tepat karena pada dasarnya tujuan utama dari pencak silat adalah untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, yang kedua adalah karena maraknya kebudayaan barat maka banyak siswa yang menganggap kebudayaan daerah itu kuno dan tidak modern sehingga banyak yang tidak meminati pencak silat, yang ketiga adalah mereka tidak memiliki informasi bahwa dengan memenangkan pertandingan pencak silat itu bisa menjadi modal mereka untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi dengan jalur khusus yang membuat mereka khawatir lagi untuk memikirkan pendidikan yang lebih tinggi melalui jalur prestasi, padahal penyebab yang kedua dan ketiga terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa karena dalam penelitian Rahmad dan Syahara (2019) pencak silat adalah salah satu olahraga prestasi yang cukup populer di Asia Tenggara yang pembinaannya cukup serius pada tingkatan tertentu, disamping itu

menurut Donie dkk (2018) Aktivitas yang padat, membuat banyak orang membutuhkan olahraga tambahan yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Rajin berolahraga sudah terbukti membuat badan tetap segar, fit dan sehat, sehingga dengan berolahraga salah satunya pencak silat maka kita akan tetep dalam kondisi yang baik dan bisa terus melaksanakan kesibukan lain dengan baik.

Pembahasan di atas telah menjelaskan bahwa masi banyak hal-hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat karena jika tidak itu akan mengurangi tingkat dari minat dan peserta anggota kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sehingga ditakutkan kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telah disimpulkan bahwa sebagian besar minat individual siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat ada di kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Tri. (2014). Minat Siswa SMP Muhammadiyah 5 Kaliwiro Wonosobo Terhadap Ektrakurikuler Tapak Suci. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Balyer, Aydin dan Gunduz, Yuksel. (2012). Effects of structured extracurricular facilities on students' academic and social development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 46, 4803-4807. doi:10.1016/j.sbspro.2012.06.338
- Donie, D., Lesmana, H., & Hermanzoni, H. (2018). PERSONAL TRAINER SEBUAH PELUANG KARIR. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 7. <https://doi.org/10.24036/jpo36019>
- Hendrickson, Blake. (2018). Intercultural connectors: Explaining the influence of extracurricular activities and tutor programs on international student friendship network development. *International Journal of Intercultural Relations*, 63, 1-16. doi:10.1016/j.sbspro.2012.06.338
- hermanzoni, hermanzoni. (2017). KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI DAN IQ TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN ATLET BOLAVOLI PUTRI UNP. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 120-125. <https://doi.org/10.24036/jpo50019>

- Indra, P., & Marheni, E. (2020). Pengaruh Metode Latihan dan Motivasi Berlatih terhadap Keterampilan Bermain Sepak Bola Ssb Persika Jaya Sikabau. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 39-47. <https://doi.org/10.24036/jpo138019>
- Kriswanto, Erwin S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Kurniadi, Setyawan, dan Hamdani. (2018). Identifikasi Penyebab Kurangnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Cerme. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan*, 06(03), 603-607. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/download/25583/23452>
- Mardatilah, I., & Hermanzoni, H. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 328-335. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.571>
- Maulani, I., & Adnan, A. (2019). Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1077-1086. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.380>
- Permendikbud No. 62. (2014). *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Purnomo, E. (2018). KEPRIBADIAN MAHASISWA KEPELATIHAN: PERSPEKTIF PSIKOLOGI OLAHRAGA. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 100. <https://doi.org/10.24036/jpo27019>
- rahmad, ali, & Syahara, S. (2019). Pengaruh Variasi Latihan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kecepatan Tendangan Depan Atlet Pencak Perguruan Anak Nagari Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Patriot*, 1(1), 123-130. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i1.165>
- rahman, hendriko, & -, A. (2019). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Patriot*, 1(3), 896-909. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.384>
- Ren, Lixin, *et al.* (2020). The Linear and Nonlinear Effects of Organized Extracurricular Activities on Chinese Preschoolers' Development. *Journal Pre-proofs*, 60, 1-57. [doi:10.1016/j.cedpsych.2020.101845](https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101845)
- Renninger, K., Ann, & Hidi, Suzanne. (2016). *The Power of Interest for Motivation and Engagement*. New York: Routledge.

- Rojiun, M. dkk. 2020. "Minat Remaja Terhadap Olahraga Arung Jeram." *Jurnal Performa Olahraga*, 5(2), Hal. 97--111.
- Sriyanti, Lilik. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Tim Penyusun KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Umeh, Zimife, John P. Bumpus, & Angel L. Harris, *et al.* (2019). The Impact of Suspension on Participation in School-Based Extracurricular Activities and Out-of-School Community Service. *Social Science Research Journal*, 1-14. doi:10.1016/j.ssresearch.2019.102354
- ., wilda, & Irawadi, H. (2019). The Use of Audio Visual Media Influences the Mastery of a Single Pencak Silat Style. *Jurnal Patriot*, 1(2), 725-734. <https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.445>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.